

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI PENGARUH GLOBALISASI DILINGKUNGAN SEKITAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DIVARIASIKAN DENGAN *TALKING STICK* DI KELAS IV SDN TELAGA BIRU 6 BANJARMASIN

Zulkipli & Anang Ardiansyah
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail:zulkipli5806@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun setting penelitian adalah siswa kelas IV SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes evaluasi baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* pada siklus I dengan skor nilai 70,83 kategori baik, pada siklus II dengan skor nilai 95,83 kategori sangat baik. Persentase aktivitas klasikal siswa siklus I dengan persentase 63,28% kategori aktif, pada siklus II dengan persentase 88% kategori sangat aktif. Sedangkan pada hasil belajar siklus I mencapai 74,99% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn materi pengaruh globalisasi dilingkungan sekitar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* dikelas IV SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin dapat meningkatkan dan hipotesis diterima. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Globalisasi, *think pair share*, *talking stick*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar pengaruh dalam berbagai segi kehidupan. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut munculnya hubungan yang intensif terjadi antar sesama manusia. Inilah awal mula munculnya istilah globalisasi. Di era globalisasi sekarang ini dampak negatif yang akan muncul dengan masuknya berbagai tata nilai, budaya dan norma yang dapat ditiru atau diambil alih oleh generasi muda, sehingga berpotensi akan menggeser tata nilai, budaya dan norma yang berlaku dimasyarakat. Tetapi di sisi lain globalisasi sebagai suatu keadaan yang mau tidak mau, suka tidak suka harus kita hadapi. Dampak positif yang akan dirasakan masyarakat segala keinginan masyarakat akan mudah dicapai. Manusia untuk mencapai tujuan hidupnya selalu dihadapkan pada persaingan yang sangat keras. Untuk menghasilkan manusia yang memiliki daya saing yang sangat tinggi harus melalui pendidikan. Dengan melalui pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia akan bisa dikembangkan. Pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sadar akan mampu mempengaruhi peserta didiknya dalam penguasaan segala kompetensi yang dibutuhkan

dalam kehidupan di masyarakat. Salah satunya akan mempengaruhi perilakunya. Untuk itu, maka diperlukan model penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pendidikan karakter (Surianyah, 184: 2011).

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk keperibadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011:22).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suriansyah, 2011:3).

Menurut Azyumardi Azra (Susanto, 2013:226) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan

bertindak secara demokratis, serta bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta bisa berkembang secara positif dan demokrasi sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Susanto, 2013: 232).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memberikan pembelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Susanto, 2013:233). Salah satunya materi pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar. Pengaruh Globalisasi Di lingkungan Sekitar dengan cakupan materi terjadiya suatu perubahan dan perkembangan zaman yang modern dari segi makanan, pakaian, perilaku, dan gaya hidup bagi seluruh masyarakat di dunia.

Dalam pembelajaran materi Pengaruh Globalisasi Di lingkungan Sekitar bertujuan untuk siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, serta siswa juga diharapkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Namun dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sangatlah sulit untuk membuat peserta didik mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dalam belajar. Hampir dalam setiap materi pembelajaran yang disuguhkan kepada siswa selalu saja ada kendala yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan atau wali kelas yaitu ibu Muthmainnah, S.Pd kelas IV SDN Telaga Biru 6 banjarasin, bahwa terjadi kesulitan untuk membuat siswa agar mendapatkan nilai yang baik atau sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah dalam materi Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar.

Dalam proses pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar di SDN Telaga Biru 6 banjarasin masih belum optimal, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa untuk materi

Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar masih belum memuaskan yang terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun 2013/2014 dengan jumlah 32 siswa. Hanya ada 13 siswa 40,6% yang mencapai ketuntasan dalam belajar, Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa 59,4%, Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Telaga Biru 6 banjarasin materi Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar adalah siswa hanya duduk diam saja sambil memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru atau dengan kata lain siswanya tidak berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dan juga kurangnya partisipasi dan motivasi pada siswa. Sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika hal ini dibiarkan begitu saja tanpa di atasi tentunya akan menimbulkan prestasi belajar akan menurun dan kecenderungan akan kemauan untuk belajar tidak akan terkondisikan, rasa malas dalam belajar akan menghambat munculnya pemikiran yang kreatif dan inovatif. Untuk mencapai prestasi belajar, keinginan untuk belajar dan munculnya potensi kemampuan berpikir kritis dan inovatif, maka guru dalam pembelajaran harus memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif ini bukan saja munculnya kemampuan berpikir kritis dan inovatif juha akan berdampak pada sekolah sebagai lembaga tempat siswa tersebut bersekolah karena bila suatu sekolah cara pendidikannya tidak maju serta kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang bersekolah di sekolah tersebut akan berkurang, serta prestasi sekolah dimata masyarakat akan menurun.

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilandasi teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni:2012:14)

Think Pair Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, tetapi sangat berguna. Ketika guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran ini di kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban dengan pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas (Thobroni dan Mustofa, 2013: 297).

Sedangkan pembelajaran kooperatif model *Talking Stick*, sangat cocok untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membawa siswa pada kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dalam kegiatannya siswa dituntut untuk mengingat materi pelajaran tetapi dengan cara yang menyenangkan. Dengan kata lain model pembelajaran ini akan membawa siswa pada proses pembelajaran yang menumbuhkan motivasi pribadi siswa untuk mengingat materi pelajaran tersebut.

Langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick*. Model pembelajaran tersebut merupakan gabungan antara keaktifan dan kebersamaan siswa dalam belajar yang membantu siswa dalam bekerja sama membangun pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Jadi tujuan utama dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan keinginan dan keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Pengaruh Globalisasi Dilingkungan Sekitar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Divariasikan Dengan Talking Stivk Di Kelas IV SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin*".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang mengutamakan adanya peningkatan hasil belajar oleh siswa dan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Kunandar, 2012: 128).

Desain penelitian ini ada empat tahapan sederhana menurut beberapa para ahli mengenai model penelitian tindakan, yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk, 2014:17-20).

Dari ke empat tahapan penelitian tersebut akan terbentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan secara berurutan dan akan kembali dilakukan ke siklus selanjutnya apabila indikator belum tercapai/terpenuhi, baik indikator aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan faktor hasil belajar. Faktor guru yang akan diobservasi adalah penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* divariasikan dengan model *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor siswa yakni aktivitas siswa motivasi siswa dalam belajar, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, partisipasi siswa dalam memberikan sumbang saran dalam kerja kelompok dan di dalam kelas, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan factor hasil belajar akan didapat dari data-data atau nilai individu dan klasikal setelah dilakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn pada materi pengaruh globalisasi dilingkungan sekitar melalui model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick*.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi dilingkungan sekitar melalui model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick*.

Indikator keberhasilan (1) Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah jika berada pada kriteria minimal baik diukur melalui lembar observasi aktivitas guru setelah melalui tahapan observasi; (2) Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran secara klasikal minimal berada pada kriteria aktif diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran; (3) Indikator keberhasilan terhadap hasil belajar siswa adalah apabila ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh nilai ≥ 70 secara individual serta secara klasikal apabila memperoleh $\geq 80\%$ siswa tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* divariasi dengan *Talking Stick* pada setiap pertemuannya mengalami perubahan dalam kualitas pembelajarannya, sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kualitas pembelajaran yang dilakukan selalu menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik ini bias terjadi karena setiap pertemuan dalam proses pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, mana yang sudah sesuai dengan harapan dan mana yang masih belum memenuhi target yang diharapkan. Dengan melalui proses refleksi yang dilakukan guru dapat berupaya untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Refleksi yang digunakan karena memang guru telah memahami tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Selain refleksi digunakan dalam penelitian tindakan kelas juga refleksi bisa digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui proses perencanaan. Di dalam setiap perencanaan pelaksanaan pembelajaran selalu disesuaikan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan menentukan berbagai model pembelajaran yang bias digunakan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (Trianto, 2013:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Rusman (2010:136) mengatakan "penggunaan model-model pembelajaran bertujuan agar keaktifan siswa dapat dikembangkan dan guru berperan hanya sebagai alat kontrol dari kegiatan belajar mengajar". Dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Talking Stick* diharapkan guru menjadi lebih variatif dalam mengajarkan materi dan guru mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan bukan hanya sekedar mengetahui jawaban.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ebbut (Suriansyah, 2013: 6) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek

dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Selain itu, menurut Hopkins (Suriansyah, 2013: 3) penelitian tindakan kelas juga dapat membuat guru meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktek-praktek pengajaran yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendesain pembelajaran yang menurut Degeng (Uno, 2007: 83) dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Senada dengan pendapat Degeng, Uno (2007: 85) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran tergantung pada bagaimana pembelajaran itu didesain. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

Adapun factor yang mempengaruhi aktivitas guru dapat dikatakan mencapai indikator yang diharapkan, karena guru memahami perannya di dalam proses pembelajaran, yakni peran guru sebagai fasilitator; sebagai dinamisator; sebagai motivator, sebagai evaluator. Dengan dominasi guru dalam proses pembelajaran yang sangat minimal dan sebaliknya aktivitas siswa yang lebih ditekankan, maka peran-peran yang disebutkan di atas diuraikan dapat dilaksanakan.

Peran guru sebagai fasilitator, dimana guru melakukan tahap menyiapkan segala fasilitas yang diperlukan untuk menunjang terjadi proses pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang diperlukan bisa berupa menyediakan alat dan bahan ajar yang diperlukan untuk siswa mencari dan memperoleh pengetahuan serta berdiskusi, menyiapkan lembar kerja kelompok, menyiapkan fasilitas ruang, tempat, dan dengan narasumber atau perangkat lunak lainnya yang dapat menunjang siswa mengakses atau mendapatkan pengetahuan.

Demikian pula halnya dengan dinamisator, motivator, dan evaluator. Pada peran dinamisator dimana guru dapat memberikan arahan siswa untuk

bekerja dan untuk memahami tugas yang diberikan agar tidak menyimpang dari yang sudah ditentukan. Berikut pula peran sebagai motivator, dimana guru memiliki tugas memberikan semangat untuk belajar. Dengan memberikan perhatian kepada peserta didik baik yang masih belum menunjukkan aktivitas maksimal maupun yang sudah maksimal, serta upaya-upaya memberikan penghargaan dan reward kepada perilaku yang positif. Peran sebagai evaluator dimana guru melaksanakan penilaian baik proses maupun hasil.

Hasil penelitian pada aktivitas siswa, pelaksanaan aktivitas siswa dalam mempelajari pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar menggunakan model *Think Pair Share* di variasi dengan *Talking Stick* mengalami perbaikan pada setiap pertemuannya serta aktivitas siswa telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan.

Terjadinya peningkatan keaktifan siswa tersebut dikarenakan dorongan motivasi/rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap permasalahan yang disampaikan oleh guru untuk segera mereka pecahkan secara berkelompok oleh siswa, saat berkelompok juga akan membantu siswa yang kurang pandai menjadi terbantu. Siswa juga bukan lagi dijadikan sebagai objek, melainkan siswa akan bergerak aktif untuk memecahkan sendiri permasalahan/bebas mengeluarkan kreativitas daya imajinasinya, berlangsungnya pertukaran pendapat antar sesama siswa lainnya yang tentunya akan memperkaya wawasan pengetahuan siswa.

Menurut Sanjaya (2010:239) "Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan". Pembelajaran kelompok pada pendekatan pembelajaran kooperatif memang dirancang siswa untuk saling bekerjasama, saling berbagi pengetahuan, saling menghargai sesama anggota kelompok, dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama. Pada kelompok yang heterogen diharapkan bagi anggota kelompok yang mempunyai kemampuan atau prestasi belajar lebih baik dapat membantu anggota kelompok yang belum bisa menguasai materi pelajaran. Dengan melalui kelompok heterogen, maka anggota kelompok dengan kemampuan lebih baik sebagai tutor sebaya. Tutor sebaya akan lebih efektif penguasaan materi ajar dapat dikuasai oleh anggota kelompok yang lain, karena skemata yang dimiliki oleh peserta didik sama atau sederajat sehingga mudah dipahami oleh anggota kelompok dibandingkan dengan melalui guru.

Menurut Huda (Rahmawati,2013: 156) manfaat besar *Talking Stick* akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, motivasi yang lebih besar

untuk belajar, dan meningkatnya rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras juga etnik yang berbeda-beda.

Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri (Rusman, 2011:202).

Hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami perbaikan dan peningkatan disetiap pertemuannya.

Peningkatan hasil belajar ini juga disebabkan semakin baiknya proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru sehingga siswa lebih memahami konsep yang diberikan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bagus.

Nasution dalam Kunandar (2008:276) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu,yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2013:27).

Lebih lanjut Rusman (2010:247) mengemukakan peningkatan hasil belajar terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak memberikan materi pembelajaran secara klasikal (ceramah) tetapi guru menggunakan kerja kelompok menyelesaikan lembar kerja kelompok sebagai sarana membangun ilmu pengetahuan atau teori melalui tukar pendapat dan saling mempelajari sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Selain itu juga yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena setiap akhir proses pembelajaran dilakukan refleksi yakni melalui evaluasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang direncanakan di rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan penilaian, maka langkah yang dilakukan guru adalah melakukan analisis butir soal terhadap tingkat kemudahan dan kesulitan soal yang dibuat. Dengan melalui analisis butir soal yang selalu dilakukan akan dapat memperbaiki kualitas soal yang diharapkan. Kualitas soal yang diharapkan sesuai dengan harapan pemerintah untuk kemampuan berpikir kritis dan inovatif, maka pertanyaan yang dirancang harus mengembangkan Hight Order Thingking Skill (HOTS) bukan sebaliknya Low Order Thingking Skill (LOTS). Untuk dapat menghasilkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka tujuan

pembelajaran dirancang minimal pada tingkatan kognitif kategori penerapan. Berikut pula alat ukur yang dikembangkan harus mengacu pada tujuan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Telaga biru 6 Banjarmasin pada materi pengaruh globalisasi dilingkungan sekitar melalui model *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* pada materi pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar terlaksana dan mencapai kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam belajar materi pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* dari kategori aktif meningkat mencapai kategori sangat aktif.

Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* pada materi pengaruh globalisasi dilingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru karena penelitian berhasil, maka hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam menyusun rencana pembelajaran PKn yang lebih variatif dan efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar para siswa.

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini bahan masukan dalam membina guru-guru di sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu sebagai tambahan informasi mengenai inovasi dalam pembelajaran, inovasi ini bermanfaat dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

Bagi peneliti lain, penelitian ini bias digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan penelitian yang melalui model pembelajaran *Think Pair Share* divariasikan dengan *Talking Stick* sebagai model yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Reneka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.

Hilmah. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas V SDN Tunggul Irang Ulu Martapura Kabupaten Banjar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin. FKIP Unlam Banjarmasin.

Isjoni, H. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ihsan, Rezekan Noor. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Konsep Perjuangan Melawan Penjajah Dengan Model Talking Stick pada siswa kelas V SDN Teluk Dalam 12 Kecamatan Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin. FKIP Unlam Banjarmasin.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningtyas, Ayu Widya. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin. FKIP Unlam Banjarmasin.

Nofia, Farida. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Siswa Kelas IV SDN Pemurus Baru I Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin. FKIP Unlam Banjarmasin.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rahmawati, Yuliana. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui Model Talking Stick Siswa Kelas V SDN Banjarbaru Utara 2*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin. FKIP Unlam Banjarmasin.

Suriansyah, Ahmad. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Program S1 PGSD UNLAM.

- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes
- Suriansyah, Ahmad; Sulaiman; Aslamiah; Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model*. Lombok: Holistica.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Salahuddin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syaifullah dan Kristini. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Timur: CV Kaysamedia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

